

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yaitu kajian untuk mendeskripsikan kejadian suatu program *Wustho School* di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya yang sebagai pelopor di Kota Tasikmalaya. Dimana penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau lisan dari orang-orang yang diteliti dan gambar yang memiliki langkah unik dalam analisis datanya (Creswell, 2012, hlm. 258). Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh teori kritis, suatu ketertarikan untuk mengetahui. Adapun metode studi kasus merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi terhadap sistem yang dibatasi atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang telah terjadi dalam kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami realitas atau tradisi dimasyarakat, sehingga menggunakan metodologi penelitian tertentu dengan tujuan menyelidiki masalah sosial dimasyarakat. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sudah termasuk sebagai instrument dalam penelitiannya, supaya dapat mengetahui dengan realita yang sebenarnya dimasyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif juga disebut sebagai pendekatan *naturalistic*, karena situasi dilapangan penelitian natural atau ilmiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswell, 2010, hlm. 8). Sehingga dalam penelitian kualitatif dilaporkan dengan gambaran secara *holistik*, menganalisis kata-kata yang diberikan oleh *informan* secara alamiah atau *naturalistik*. Dengan demikian penelitian kualitatif disebut juga pendekatan *naturalistik*, karena datanya

tidak diperoleh dengan melakukan pengkondisian, melainkan diambil dari lapangan secara alamiah atau natural dan apa adanya.

Peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai rancangan, proses pelaksanaan, sistem evaluasi penanaman nilai karakter sesuai dengan langkahlangkah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 28) menambahkan ciri lain dari penelitian kualitatif ini adalah bersifat deskriptif-analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki ciri khusus utama yang berbeda di setiap tahap proses penelitiannya, (1) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral, (2) menjadikan peran kepustakaan tidak terlalu besar namun menjustifikasi permasalahannya, (3) menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk terbuka untuk menangkap pengalaman partisipan, (4) mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata dan gambar yang didapat dari wawancara dan foto untuk mendapatkan gambaran partisipan, (5) menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya, (6) menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan criteria evaluative serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti (Creswell, 2013).

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian tentang program di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya dalam kaitannya dengan pembentukan watak kewarganegaraan sebagai penguatan karakter siswa. Metode studi kasus dipilih karena dianggap sesuai dengan kondisi tempat penelitian yang dianggap unik. Program *wustho school* yang menjadi tempat penelitian berada di Kota Tasikmalaya yang dikenal sebagai kota

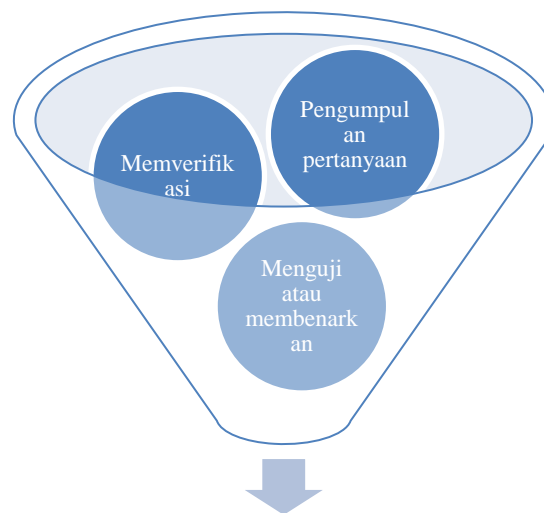
**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

santri, namun slogan itu ternyata belum dapat mempengaruhi secara maksimal pembentukan karakter masyarakat terutama para remajanya.

Penelitian yang mendalam terhadap pelaksanaan program disekolah tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan berdampak luas. Dalam studi kasus, proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert K Yin (2008, hlm. 18) yang menyebutkan “studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkm. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah pembinaan atau penguatan karakter siswa di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat observasional, situasional,dan aktivitas suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies* (1982, hlm.58). Beliau mengemukakan bahwa satu model “yang disajikan dalam bentuk Funel (cerobong)”. Model ini melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan mendalam, kemudian berlanjut dengan aktivitas pengumpulan dan anlisis data yang lebih spesifik dan terarah pada topic tertentu.



Memastikan/membenarkan

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.1 Model Desain Funnel oleh Bogdan dan Biklen

Sumber: Diolah penelitian Tahun 2019

Menggunakan metode studi kasus didasarkan kepada asumsi bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan atau gambar secara actual dan factual terhadap gejala, social dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang yang diinterpretasikan pada suatu kasus dalam konteksnya secara natural, alamiah tanpa intervensi dari pihak luar yaitu memperoleh gambaran yang nyata mengenai kontribusi program *wustho school* sebagai pembentukan karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Creswell, 2015, hlm. 407) dan teknik *snowball sampling* (Creswell, 2015, hlm. 412) yakni teknik pengambilan informan dengan bantuan *key informan* dan dari *key informan* tersebut akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini partisipan yang terpilih merupakan informan yang akan terlibat di dalam program *wustho school* yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Pendidik, Pembina *Wustho*, Kyai/Ustadz dan Siswa. Adapun lokasi penelitian terjadi atau berlokasi di Jl Perintis Kemerdekaan No. 285 Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan alasan peneliti sangat tertarik dengan program sekolah yang unik dan perintis di Kota Tasikmalaya. Adapun jadwal penelitiannya dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.1 Bar Chart Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2019					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
I	Seminar Proposal						
II	Revisi Proposal						

Saepul Rohman, 2019

PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

III	Instrumen Penelitian						
IV	Penelitian						
V	Pengumpulan Data Pendukung						
VII	Analisi Data						
VII	Pembuatan Laporan						

Sumber: Data diolah dari penelitian 2019

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang penguatan karakter di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksisosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai human instrument yang berfungsi juga dalam menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60). Peneliti sebagai human instrument terjun sendiri kelapangan yaitu kelingkungan sekolah, untuk melakukan *ground tour question*, membuat focus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Sumber Data: Primer dan Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai dan diamati, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina Wustho, Pengajar/Kyai/Ustadz dan siswa. Adapun sumber data utama ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui video, audio tapes, dan fotografi. Sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan sistem dan proses pembinaan siswa di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya untuk penguatan karakter baik berupa dokumen formal, dokumen pribadi, selebaran yang diterbitkan pemerintah atau sekolah tersebut.

Geertz (Walsham, 2011, hlm. 182) mengatakan *“What we call our data are really our own constructions of other people 's constructions of what they and their compatriots are up to”*. Dalam penelitian interpretatif yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Menurut Lotland dan Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah perkataan dan perilaku, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell,

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2010, hlm. 267). Berdasarkan pengklasifikasiannya observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Observasi Partisipatif yaitu dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, selain melakukan penelitian peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.
- b) Observasi terus terang atau tersamar. Yaitu dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun dalam beberapa hal peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang sedang di rahasiakan.
- c) Observasi tidak terstruktur. Yaitu observasi dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian masih belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dengan kata lain observasi ini adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Mendalam Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan para informan baik secara formal maupun informal, interaktif, dan melalui pertanyaan dan jawaban Yang terbuka. Dalam memilih bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden, serta informasi yang dibutuhkan juga peristiwa incidental yang mencuat tiba-tiba. Untuk kepentingan itu, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara, baik pertanyaan pokok (utama) Untuk wawancara terbuka, maupun pertanyaan spesifik dan bersifat

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknis untuk Wawancara terstruktur. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002, hlm.181), bahwa: “Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi”.

Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, pada pelaksanaan, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban informan. Hal terpenting dari kegiatan wawancara adalah dapat menggali semua data yang dicari. Seperti pada tradisi fenomenologi sebagaimana dikemukakan Creswell (1998, hlm.122), “*for phenomenological study, the process of collecting information involves primarily indepth interviews*”, maka dalam penelitian ini wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang diutamakan. Hasil-hasil wawancara terdokumentasi dalam perekam radio (*taperecorder*) dan perekam gambar hidup (*handycam*) dan foto. Disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti: kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, Pembina *wustho* , pendidik PKn, pendidik/ustadz program *wustho* dan siswa. Wawancara merupakan bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar yang terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 494).

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dipilih. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Wawancara terbuka (semi terstruktur). Wawancara ini sudah termasuk wawancara mendalam di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana yang di wawancarai akan di mintai pendapat dan ide-idenya.
  - c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bisa di bilang wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Yang menjadi pedoman dalam wawancara ini adalah garis-garis besar yang akan di pertanyakan.
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang di telaah dan di pahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah informasi yang telah di peroleh pada saat observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa data-data dan catatan, fhoto, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen *public* (Koran, majalah, laporan kantor, dll) ataupun dokumen yang bersipat *privat* (buku harian, diary, surat, email dll) serta berupa materi audio visual (foto, objek-objek, seni, video, rekaman dll) (Cresswell, 1998, hlm. 267).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan memahami dokumen yang dapat mendukung terhadap fokus penelitian yaitu program *Wustho school* di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya sebagai upaya membentuk karakter siswa.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah tehnik penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah

sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain sebagainya yang di perlukan berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

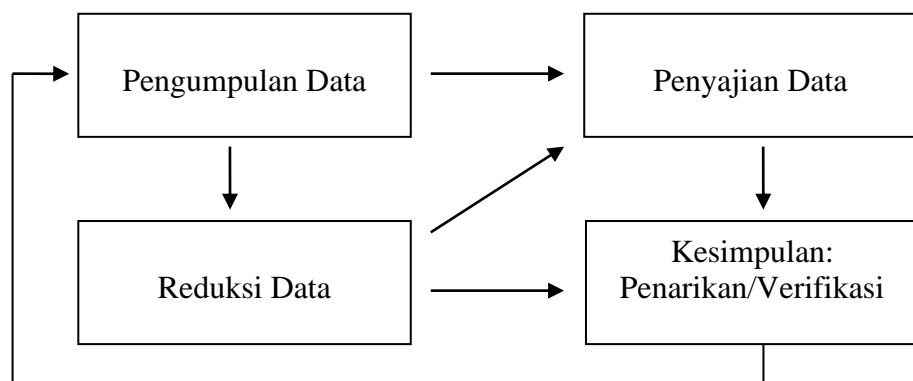
Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Cresswell, 2008, hlm. 254). Sehingga peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat memilih (*eclectic*). Maka dari itu penelitian ini peneliti menggunakan model teknik analisis Miles & Huberman (2007). Dalam penelitian kualitatif analisis data di lakukan sejak sebelum turun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. adapun secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) persiapan, (2) Tabulasi, (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban yang di wawancarai, dan apabila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman ada 3 tahapan yaitu;

- a) Reduksi Data. Yaitu mencatat secara teliti dan terperinci mengenai data yang di peroleh dari lapangan. Karena apabila semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Cara mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak di perlukan.
- b) Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, *Phie Card*, pictogram

dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan makin mudah untuk di fahami. Dalam penelitian kualitatif juga penyajian data dapat di lakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam menyajikan data selain degan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

- c) Kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila sebaliknya, apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di sertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data  
Sumber : Miles & Huberman (2007, hlm. 23)

Dari proses pengumpulan data hingga menganalisis data, pendekatan untuk menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengolah data

Langkah ini melibatkan semua jenis data yang diperoleh, yaitu data mentah seperti transkrip wawancara yang telah dilakukan, data lapangan, gambar, dokumen-dokumen dari para informan dan

sebagainya. Kemudian peneliti mengetik data-data tersebut dan memilah-milah atau menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

- b. Pengelompokan data berdasarkan tema, deskripsi, kategori, dan pola jawaban

Pada langkah ini, akan dibaca kembali data mentah yang sudah diperoleh kemudian dilakukan *coding*. Rosman & Railis (dalam Creswell, 2013:276) mendefinisikan *coding* sebagai proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Jadi, yang dilakukan dalam langkah ini adalah mensegmentasi kalimat-kalimat, gambar-gambar kedalam kategori-kategori. Kemudian melabeli kategori-kategori itu dengan istilah khusus yang benar-benar berasal dari informan, yang disebut Creswell (2013:278) dengan istilah *in vivo*, yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berusaha menghubungkan tema-tema itu dengan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek dalam penelitian ini.

- c. Menulis Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menjelaskan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data tentang pola pembinaan *civic disposition* dalam membentuk karakter bangsa. Pada langkah terakhir ini adalah melaporkan hasil penelitian berupa deskripsi atau tema yang mengandung berbagai perspektif dari para informan atau gambaran detail tentang *setting* dan individu-individu

### 3.8 Keabsahan (Validasi) Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Untuk mencapai derajat keterpercayaan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data

**Saepul Rohman, 2019**

PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data*. Masing-masing dilakukan sebagai berikut.

a. Perpanjangan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, perpanjangan waktu dilakukan selama beberapa bulan, Untuk kepastian waktu belum dapat diprediksi, dikarenakan penelitian baru pralapanan. Adapun perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memungkinkan Peningkatan derajat keterpercayaan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Perpanjangan waktu ini digunakan oleh peneliti untuk: (1) menambahkan data-data barn yang relevan yang sebelumnya tidak diperoleh; (3) menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (4) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

b. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap momen kegiatan interaksi yang terjadi dalam komunitas dan lingkungannya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya

3. Triangulasi Data

Pada tahap pengujian data penelitian kualitatif diperlukan pengujian validitas data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi terhadap sumber informasi dengan melakukan pengecekan ulang. Menurut Creswell (2013, hlm 286-287) triangulasi adalah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan emnggunakanya untuk membangun penekanan pemahaman atau pengurangan pemahaman tema atau konsep yang sudah ada. Cara triangulasi dapat dengan mengecek sumber yang berbeda ataupun teknik penelitian yang berbeda.

#### 4. Member Check

Member check akan mendukung peneliti dalam melakukan validitas data, dimana dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi ke hadapan pasrtisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan tersebut sudah akurat (Creswell (2013: 287). Hal tersebut akan mendukung akurasi dari hasil laporan karena pasrtisipan terlibat langsung dalam proses penulisan akhir dari penelitian.

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM  
WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)